

**PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI JAHE TERHADAP
PENURUNAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA
IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LIMBOTO**

***THE EFFECT OF GIVING GINGER AROMATHERAPY ON REDUCING
HYPEREMESIS GRAVIDARUM IN FIRST-TRIMESTER
PREGNANT WOMEN IN THE WORK AREA
LIMBOTO HEALTH CENTER***

Ani Retni¹, Haslinda Damansyah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
email: aniretni@umgo.ac.id

Abstrak

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan, salah satunya adalah mual muntah. Mual dan muntah atau hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi kehamilan. Kebaruan dalam penelitian ini karena melihat pengaruh pemberian aroma terapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik komparatif dengan rancangan *quasy experiment one group pre-post design*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji *Paired sampel T-Test*. Populasi dalam penelitian sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan nilai *p-value* = 0,000. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Limboto.
Kata kunci: Hiperemesis; Aromaterapi Jahe; Ibu Hamil.

Abstract

Changes that occur in pregnant women can cause discomfort in pregnancy, one of which is nausea and vomiting. Nausea and vomiting or hyperemesis gravidarum is a complications of pregnancy. The novelty of this study was to see the effect of giving ginger aromatherapy on reducing hyperemesis gravidarum in first-trimester pregnant women. The aim of the study was to determine the effect of giving ginger aromatherapy on reducing hyperemesis gravidarum in first-trimester pregnant women. This research method uses a comparative analytical research design quasi-experiment one group pre-post design. The analytical technique used in this study was the Paired sample T-Test. The population in this research is 20 respondents. The sampling technique used was the total sampling technique. The results showed that there was an effect of giving ginger aromatherapy to reducing hyperemesis gravidarum in first-trimester pregnant women with a p-value = 0.000. The conclusion of this study is that there is an effect of giving ginger aromatherapy to reducing hyperemesis gravidarum in first-trimester pregnant women in the working area of the Limboto Health Center.
Keywords: Hyperemesis; Ginger Aromatherapy; Pregnant Mother.

Received: October 31th, 2022; 1st Revised November 9th, 2022; 2nd Revised November 16th, 2022;
Accepted for Publication : December 2nd, 2022

© 2022 Ani Retni, Haslinda Damansyah
Under the license CC BY-SA 4.

1. PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan, salah satunya adalah mual muntah. Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi kehamilan. Dampak Hiperemesis Gravidarum yaitu dehidrasi yang menimbulkan konsumsi O₂ menurun, gangguan fungsi liver dan terjadi Ikterus, terjadi perdarahan pada parenkim liver sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum alat-alat vital dan menimbulkan kematian (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) hiperemesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 78,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia mencapai lebih dari 80% dari seluruh kehamilan. Kementerian Kesehatan RI (2019) menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 menurut seksi kesehatan keluarga Dinkes Provinsi Gorontalo terdapat 4.250 jiwa ibu hamil. Data yang didapatkan di Kabupaten Gorontalo tepatnya di Puskesmas Limboto pada bulan Maret sampai Mei 2021 sebanyak 74% ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum pada awal kehamilan (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2021). Berdasarkan data yang didapatkan pada

bulan Mei 2021 jumlah ibu hamil di wilayah Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo berjumlah 157 ibu hamil, ibu hamil trimester I berjumlah 20 orang (Puskesmas Limboto, 2021).

Mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di masyarakat masih terjadi dan cara penanggulangannya sebagian besar masih menggunakan terapi farmakologis (2). Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid, namun ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis (3). Terapi nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninfasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, dan pemberian aromaterapi (4). Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. Aromaterapi jahe merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat mengatasi mual muntah atau hiperemesis gravidarum pada ibu hamil (5).

Jahe (*Zingiber Officinale* Rovb. var. *Rubra*) merupakan tumbuhan berbatang semu tegak yang tidak bercabang dan termasuk famili *Zingiberaceae*. Batang jahe berbentuk bulat kecil berwarna hijau dan agak keras.

Rimpang jahe mengandung komponen senyawa kimia yang terdiri dari minyak menguap (volatile oil), minyak tidak menguap (nonvolatile oil) dan pati. Minyak atsiri (minyak menguap) merupakan suatu komponen yang memberi kekhasan pada jahe, kandungan minyak atsiri jahe sekitar 2,58-2,72% dihitung berdasarkan berat kering (6). Minyak atsiri umumnya berwarna kuning, sedikit kental, dan merupakan senyawa yang memberikan aroma yang khas pada jahe. Kandungan minyak tidak menguap disebut oleoresin, yakni suatu komponen yang memberi rasa pahit dan pedas. Rasa pedas pada jahe sangat tinggi disebabkan oleh kandungan oleoresin yang tinggi. Zat oleoresin inilah yang bermanfaat sebagai antiemetik, oleh karena itu aromaterapi jahe di percaya sebagai pemberi rasa nyaman dalam perut sehingga mengatasi mual muntah. Tumbuhan jahe memiliki efek samping yang dapat membuat perut terasa panas, namun menurut penelitian Rahayu (2014) aromaterapi jahe tidak memberikan efek samping apapun pada ibu hamil karena merupakan terapi inhalasi yang tidak bersentuhan langsung dengan kulit ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto yang diambil dari data sekunder yaitu berupa data kunjungan ibu hamil trimester satu sebanyak 20 ibu hamil trimester I. Selama ini ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum hanya diberikan vitamin B6 dan belum pernah dianjurkan aromaterapi jahe untuk mengatasi atau mengurangi mual muntah. Data hasil wawancara pada 15 ibu

hamil yang mengalami mual muntah didapatkan sebanyak 7 ibu hamil telah melakukan penanganan mual muntah menggunakan aroma terapi yaitu minyak kayu putih dan 8 ibu hamil mengatakan tidak menggunakan aroma terapi. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto”.

2. METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas limboto. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan *experimental research*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji *Paired sampel T-Test*. Populasi dalam penelitian ini 20 responden sampel 20 responden maka peneliti menyatakan bahwa seluruh jumlah populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* dimana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 20 responden.

Pemberian aroma terapi jahe dengan cara meneteskan 5 ml aromaterapi jahe ke wadah yang disediakan, kemudian menganjurkan responden menghirup aromaterapi pada sapu tangan selama 30 detik dan dilakukan 2x sehari selama 4 hari berturut – turut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Sebelum Diberikan Aromaterapi Jahe

Mual dan Muntah	N	Presentase (%)
- Ya	20	100%
- Tidak	0	0
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui dari jumlah 20 responden, jumlah responden yang mengalami mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe sebanyak 20 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Responden Sesudah Diberikan Aromaterapi Jahe

Mual dan Muntah	n	Presentase (%)
- Ya	3	15%
- Tidak	17	85%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui dari jumlah 20 responden, jumlah responden yang tidak mengalami mual dan muntah sesudah diberikan aromaterapi jahe sebanyak 17 orang (85%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Mual dan Muntah	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Intervensi	-	-	-	-	-	-
Sesudah Intervensi	0,509	20	0,000	0,433	20	0,000

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengolahan uji normalitas data dengan metode *Shapiro Wilk*, diketahui nilai signifikan untuk *post test* adalah $0,000 < (\alpha) 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji *Sample Paired T Test*

Mual dan Muntah	Mean	SD	t-test	p-value
Sebelum Intervensi	2,00	0,00	10,376	0,00
Sesudah Intervensi	1,15	0,366		

Sumber: Data Primer (2021)

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa nilai rata-rata nilai mean mual muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe adalah 2,00 dengan standar deviasi 0,00, dan rata-

rata nilai mean mual muntah sesudah diberikan aromaterapi jahe adalah 1,15 dengan standar deviasi 0,366. Hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi jahe yang dapat dilihat dari nilai selisih rerata nilai yaitu 0,85. Hasil nilai p-value (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara mean intensitas derajat mual muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe.

Pembahasan

Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Aromaterapi Jahe

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan jumlah responden yang mengalami mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe sebanyak 20 orang (100%) atau semua responden mengalami mual muntah. Sebelum diberikan aromaterapi jahe ibu hamil mengalami mual muntah karena adanya perubahan fisiologis yang terjadi selama masa kehamilan. Mual dan muntah merupakan gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester pertama. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maltepe, C (2013), yang menyatakan pada trimester pertama kemungkinan besar wanita akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini di mulai sekitar minggu ke enam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13).

Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap pagi dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6

minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG dalam serum (7). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya hiperemesis gravidarum yaitu mulai dari terjadinya peningkatan hormon seperti Hcg, hormon estrogen dan progesteron. Faktor psikososial, mungkin ada gangguan persepsi, ketidakpercayaan mengenai ketakutan akan meningkatnya tanggungjawab yakni menjadi seorang ibu (8). Hormon estrogen adalah hormone yang sangat berperan dalam terjadinya hiperemesis gravidarum. Sejalan dengan teori yang menyatakan pada awal kehamilan terjadi perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah (9).

Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I Sesudah Diberikan Aromaterapi Jahe

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diberikan aromaterapi jahe, ibu hamil yang mengalami penurunan hiperemesis gravidarum secara signifikan sebanyak 17 orang (85%). Pemberian aromaterapi jahe pada penelitian ini terbukti dapat mencegah atau menurunkan frekuensi mual dan muntah, karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 responden yang tidak mengalami penurunan

hiperemesis gravidarum, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti istirahat yang kurang, beban pikiran yang membuat ibu semakin lelah dan juga sudahparahnya tingkat mual muntah yang dialami oleh ibu. Ibu hamil dalam kategori ini mengaku sering begadang dan susah tidur saat malam hari sehingga ibu kurang cukup istirahat yang bisa menimbulkan gejala mual muntah pada ibu. Selain itu juga bisa dikarenakan tidak adanya pengukuran jarak antara zat dengan organ penghidu responden sehingga bisa berpengaruh pada hasil hirup aromaterapi jahe tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rofi'ah (2017) tentang efektifitas konsumsi jahe dan serih dalam mengatasi morning sickness di 2 Puskesmas di Kabupaten Temanggung (10). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saswita, Dewi. Y I, dan Bayhakki (2018) tentang efektifitas aromaterapi jahe dalam mengurangi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I bahwa skor rata-rata post-test mual muntah sesudah intervensi cenderung menurun dari hari pertama sampai hari ke empat.

Menurut Runiari (2014) Jahe (*Zingiber officinale*) mengandung 1-4% minyak atsiri dan oleoserin. Komposisi minyak yang terkandung bervariasi tergantung dari geografi tanaman berasal. Kandungan utamanya yaitu zingiberence, arcumene, sesquiphellandrene dan bisabolene. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisir gangguan ini. Sifat khas jahe disebabkan adanya minyak atsiri dan oleoresin jahe.

Aroma harum jahe disebabkan adanya minyak atsiri dapat diperoleh atau diisolasi dengan destilasi uap dari rizhoma jahe kering. Ekstrak minyak jahe berbentuk cairan kental berwarna kehijauan sampai kuning, berbau harum tetapi tidak memiliki komponen berbentuk rasa pedas. Kandungan minyak atsiri jahe yang menyebabkan bau harum adalah zingiberen dan zingiberol (11). Jahe sekurangnya mengandung 19 komponen yang berguna bagi tubuh yang salah satunya gingerol yaitu senyawa yang paling utama dan telah terbukti memiliki aktifitas antiemetik (antimuntah) yang manjur dengan bersifat menghambat serotonin pada sistem gastrointestinal. Senyawa serotonin ini menyebabkan perut berkontraksi sehingga apabila dihambat maka otot-otot saluran pencernaan akan mengendor dan melemah sehingga rasa mual banyak berkurang. Senyawa Jahe sangat efektif pada penggunaan antiemetik untuk mencegah mual muntah pada kehamilan, keracunan makanan, kemoterapi, pembedahan pada saluran reproduksi (ginekologi).

Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai rata-rata nilai mean mual muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe adalah 2,00 dengan standar deviasi 0,000, dan rata-rata nilai mean mual muntah sesudah diberikan aromaterapi jahe adalah 1,15 dengan standar deviasi 0,366. Hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi jahe yang

dapat dilihat dari nilai selisih rerata nilai yaitu 0,85. Perbedaan nilai rata-rata tersebut didapatkan dalam penelitian dengan adanya penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Ibu hamil yang sebelum diberikan aromaterapi jahe rata-rata mengalami mual muntah sebanyak 8 kali atau lebih namun setelah diberikan aromaterapi jahe frekuensi mual muntah ibu menurun menjadi 3-4 kali saja bahkan ada yang hanya sekali dalam sehari. Hasil ini juga diperkuat dengan adanya nilai p-value (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka dari hasil nilai signifikan p-value $< (\alpha)$ 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

Aromaterapi jahe mempunyai kandungan minyak atsiri yang berfungsi sebagai anti radang, sehingga jahe dapat menghambat proses peradangan yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori*. oleh karena itu, frekuensi mual muntah yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori* dapat dikurangi (12). Hal ini sejalan dengan penelitian Anik Enikmawati (2016) bahwa aromaterapi jahe dapat menurunkan reflek mual muntah pada kehamilan maupun mualmuntah karena gastritis. Adanya perbedaan frekuensi hiperemesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe yang diberikan secara rutin pada ibu hamil trimester pertama dengan nilai signifikan p-value $< (\alpha)$ 0,05. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Fitriani (2013) mengatakan jahe efektif dalam

menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jahe merupakan golongan rempah yang memiliki banyak manfaat didalamnya. Diantaranya dapat sebagai kekebalan tubuh dan mencegah berbagai macam penyakit seperti, kanker usus, jantung, rematik, masalah pencernaan, dan juga morning sickness atau mual-mual. Jahe memang sangat bagus untuk mengobati berbagai macam penyakit. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah hasil penelitian dari Nusabella (2017) mengenai pemberian aromaterapi jahe untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi jahe dapat menurunkan mual dan muntah dari sedang menjadi ringan.

Aromaterapi jahe merupakan salah satu metoda perawatan yang tepat dan efisien dalam menurunkan mual muntah, menjaga tubuh tetap sehat, aromaterapi banyak dimanfaatkan dalam pengobatan, khususnya untuk membantu penyembuhan beragam penyakit. Inhalasi aromaterapi molekul minyak esensial akan memasuki paru-paru, dan terserap oleh lapisan mukosa saluran pernapasan, baik pada bronkus dan bronkiolus. Pada saat pertukaran gas terjadi di alveoli, molekul akan diangkut oleh darah sirkulasi di paru-paru. Respon aroma akan menstimulasi sel neurokimia otak. Misalnya, aroma harum akan menstimulasi thalamus mensekresi enkephalins yang berfungsi sebagai alami penghilang rasa sakit, menghasilkan efek yang menenangkan, dan menurunkan mual. Pemberian aromaterapi

mampu memberikan kenyamanan terutama dalam mengatasi mual muntah (Rahmawati, 2017).

Aromaterapi membantu meningkatkan stamina dan gairah seseorang, walaupun sebelumnya tidak atau kurang memiliki gairah dan semangat hidup serta aromaterapi dapat menumbuhkan perasaan tenang pada jasmani, pikiran dan rohani (*soothing the physical, mind and spiritual*), dapat menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah. Pendekatan psikologi sangat penting dalam pengobatan mual dan muntah dalam kehamilan. Bantuan moral dengan meyakinkan ibu bahwa gejala-gejala yang terjadi wajar dalam kehamilan muda dan akan hilang dengan sendirinya menjelang kehamilan 4 bulan (Jaelani, 2019).

Penggunaan aromaterapi dalam mengatasi keluhan mual muntah ini dengan memanfaatkan aroma yang dihasilkan oleh minyak atsiri. Minyak esensial ini dapat dijadikan sebagai produk aromaterapi yang memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai terapi komplementer, untuk merelaksasikan tubuh, bahan tambahan makanan, kosmetik, dan pengharum. Salah satu fungsi farmakologis jahe adalah antiemetik (anti muntah), merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, hal ini akan meredakan perut kembung, juga merupakan stimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus. Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah) yang manjur. Kerja senyawa-senyawa tersebut lebih mengarah

pada dinding lambung dari pada system saraf pusat (Sofiani & Pratiwi, 2017).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian didapatkan dari 20 responden, jumlah responden yang mengalami mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe sebanyak 20 orang (100%). Sesudah diberikan aromaterapi jahe, ibu hamil yang mengalami penurunan hiperemesis gravidarum sebanyak 17 orang (85%). Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum dengan nilai signifikan yang didapatkan p-value = 0,000 nilai tersebut mempunyai makna p-value < (α) 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hadijono RS. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. J Ilm Kebidannal Ilm Kebidanan. 2014;
2. Mail E. Sikap Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Terhadap Perubahan Fisiologi Selama Kehamilan. J Kebidanan. 2020;9(2).
3. Lilis DN. The Effect Of Gymnastics on Lower Back Pain Among Pregnant Women Trimester III. Gorontalo J Heal Sci Community. 2019;3(2):40–5.
4. Khadijah SR, Lail NH, Kurniawati D. Perbedaan Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Ibu Hamil Denga Mual Muntah Trimester I Di Bpm Nina

- Marlina Bogor, Jawa Barat. J Kebidanan. 2020;
5. Ilham R, Lasanuddin HV. The Influence Of Giving Lavender Aroma Therapy Against The Level Of Insomniaon Elderly At Bongopini Village Tilongkabila District Bonebolango Regency. Jambura J Heal Sci Res. 2022;4(3).
6. Ningsih DA. Perbedaan Hypermesis Gravidarum Sebelum Dan Sesudah Mengonsumsi Minuman Jahe. Oksitosin J Ilm Kebidanan. 2015;
7. Abriyani NNY, Marsela Renasari Presty AK. Literatur Review Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. Jurnal_Kebidanan. 2020;10(2):532–9.
8. Maternity D, Ariska P, Sari DY. Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu. J Kebidanan. 2017;2(3).
9. Astriana. Efektivitas Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017. J Kebidanan. 2018;4(2).
10. Rofi'ah S. Efektivitas Konsumsi Jahe Dan Sereh Dalam Mengatasi Morning Sickness. J Ilm Bidan [Internet]. 2017;2(2):57–63. Tersedia pada: <http://media.neliti.com/media/publications/227230-efektivitas-konsumsi-jahe-dan-sereh-dala-dd69afa7.pdf>
11. Manurung R, Utami Adriani T. Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2017. J Ilm Keperawatan Imelda. 2018;4(1):4–14.
12. Pane DN, Fikri M El, Ritonga HM. Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Rasa Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban. J Chem Inf Model. 2018;53(9).